

PERANAN MAHASISWA PENDATANG DALAM MENJAGA BUDAYA LOKAL DI DI LINGKUNGAN PAGESANGAN

Soalihin¹, Ibrahim²

Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram,
Lihin@gmail.com Ibrahim@gmail.com

Kata kunci

lingkungan, budaya

Abstract: Arus globalisasi membawa masuknya nilai-nilai dan gaya hidup baru yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai tradisional dan budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang menyebabkan luntarnya budaya setempat di lingkungan Pagesangan Indah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan nilai sosial, pengaruh arus global, pergeseran demografi, dan minimnya kesadaran terhadap nilai budaya tradisional menjadi faktor utama penyebab luntarnya budaya setempat. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya upaya pelestarian budaya lokal melalui edukasi, partisipasi aktif masyarakat, dan dukungan kebijakan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pembangunan wilayah. Temuan ini memberikan kontribusi dalam pemahaman dan solusi terhadap tantangan pelestarian budaya di lingkungan Pagesangan Indah

Article History:

Received: 30-05-2024

Online : 22-06-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Wilayah PAGESANGAN Indah merupakan bagian dari konteks sosial-budaya yang kaya di Indonesia. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi fenomena yang mengkhawatirkan terkait lunturnya budaya setempat di lingkungan tersebut. Lunturnya budaya setempat bukan hanya merupakan masalah lokal, tetapi juga mencerminkan tantangan yang lebih luas dalam pelestarian warisan budaya dan identitas lokal di tengah arus globalisasi. Perkembangan zaman dan arus globalisasi yang cepat menjadi tantangan dalam pelestarian seni dan budaya. Dampak globalisasi membawa perubahan terhadap masyarakat Indonesia terutama di kalangan anak muda. Pengaruh tersebut berupa berubahnya gaya hidup masyarakat hingga lunturnya rasa cinta seni dan budaya Nusantara (Agustin, 2013).

Arus globalisasi membawa masuknya nilai-nilai dan gaya hidup baru yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai tradisional dan budaya lokal. Hal ini dapat mengakibatkan generasi muda kehilangan minat dan keterlibatan dalam praktik-praktik budaya tradisional. Seiring berjalannya waktu, sistem tradisi berkembang menjadi suatu sistem komprehensif yang mencakup unsur-unsur yang memberi makna pada perilaku berbicara, perilaku ritual, dan berbagai tindakan manusia atau kelompok manusia yang dilakukan bersama-sama. Dalam sistem ini, simbol-simbol memainkan peran penting, termasuk simbol ekspresif yang menggambarkan ekspresi emosi, simbol konstitutif yang mencerminkan keyakinan, simbol kognitif yang mencakup pengetahuan, dan simbol penilaian yang mengatur norma perilaku (Siregar et al., 2023)

Pembangunan infrastruktur modern seperti pusat perbelanjaan, gedung perkantoran, dan fasilitas umum lainnya seringkali menggeser fokus masyarakat dari kegiatan budaya tradisional ke aktivitas yang lebih terkait dengan gaya hidup modern. Keberadaan kawasan suku sasak tersebut membawa perubahan yang cukup besar di Kota Mataram, khususnya pada lingkungan pagesangan indah, Keberadaan kawasan suku Sasak memperkaya dinamika sosial-budaya di Kota Mataram, khususnya di Pagesangan Indah. Interaksi antara masyarakat lokal dengan suku Sasak membawa pertukaran budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang memperkaya keragaman budaya di kota tersebut (Fitri et al., 2020).

Perubahan nilai-nilai sosial dan ekonomi dapat mengubah cara masyarakat melihat dan menghargai praktik-praktik budaya tradisional, sehingga menurunkan minat dan partisipasi dalam kegiatan budaya. Namun, dalam menghadapi era globalisasi, urbanisasi, dan perubahan sosial ekonomi, tradisi kepemimpinan Minangkabau juga mengalami

transformasi. Perubahan tersebut melibatkan tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional yang mendasar sambil mengakomodasi tuntutan kontemporer. Kehadiran institusi modern, kebijakan pemerintah, dan dinamika sosial baru telah mempengaruhi peran adat dalam tradisi kepemimpinan (Afdhal, 2023)

Dalam melihat kondisi yang terjadi saat ini pada lingkungan pagesangan indah itu sangat memicu terjadinya lunturnya budaya, Lunturnya budaya di lingkungan Pagesangan Indah merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam konteks ini, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap kondisi yang terjadi saat ini untuk memahami penyebab dan dampak lunturnya budaya. Tujuan Penelitian Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan lunturnya budaya setempat di lingkungan Pagesangan Indah

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan lunturnya budaya setempat di lingkungan Pagesangan Indah telah menghasilkan temuan yang penting dalam memahami kompleksitas masalah tersebut. Melalui pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini menghasilkan temuan-temuan yang sangat relevan dan penting dalam memahami kompleksitas masalah lunturnya budaya setempat di lingkungan Pagesangan Indah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Globalisasi

Salah satu faktor utama yang memicu lunturnya budaya di Pagesangan Indah adalah pengaruh globalisasi. Arus informasi, teknologi, dan budaya yang masuk dari luar daerah atau negara dapat menggeser nilai-nilai tradisional serta mengubah pola pikir dan gaya hidup masyarakat lokal. Arus informasi yang masuk membawa nilai-nilai baru yang seringkali berbeda dengan nilai-nilai tradisional yang telah dipegang teguh oleh masyarakat Pagesangan Indah. Hal ini mengakibatkan terjadinya pergeseran nilai-nilai yang dijunjung tinggi dan diwariskan dari generasi ke generasi, sehingga praktik budaya tradisional menjadi terpinggirkan.

Dengan kemajuan teknologi dan akses mudah terhadap informasi, masyarakat Pagesangan Indah mengalami perubahan dalam pola pikir dan gaya hidup. Mereka lebih terbuka terhadap ide-ide baru, gaya hidup modern, dan nilai-nilai yang diperkenalkan melalui media sosial, televisi, dan platform digital lainnya. Arus budaya yang masuk dari luar memengaruhi transformasi dalam budaya lokal dan identitas masyarakat Pagesangan Indah. Praktik budaya tradisional, seperti adat istiadat, kesenian, dan bahasa

daerah, mengalami penurunan minat dan dukungan karena lebih banyaknya perhatian pada budaya global atau budaya luar.

Lunturnya budaya setempat itu diakibatkan karena Berkembangnya era globalisasi tidak dapat dipungkiri akan membawa dampak yang positif ataupun negatif di segala bidang kehidupan masyarakat. Dampak positifnya adalah globalisasi dapat membantu manusia dalam menyelesaikan segala kebutuhan, namun juga berdampak negatif ketika globalisasi dapat mengikis kebudayaan yang menjadi ciri khas suatu bangsa atau negara. Globalisasi menimbulkan berbagai masalah dalam bidang kebudayaan, seperti hilangnya budaya asli suatu daerah atau suatu negara (abdul rasid)

Masuknya arus budaya dari luar seringkali menyebabkan konflik nilai dan identitas di kalangan masyarakat Pagesangan Indah. Mereka dihadapkan pada pertentangan antara mempertahankan nilai-nilai tradisional atau mengadopsi nilai-nilai baru yang diperkenalkan oleh budaya global. Dampak dari arus informasi dan budaya luar tersebut menimbulkan tantangan besar dalam upaya pelestarian budaya setempat. Masyarakat perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk mempertahankan dan menghidupkan kembali nilai-nilai tradisional tanpa meninggalkan keberadaan dan adaptasi terhadap perkembangan global.

2. Perubahan Nilai Sosial

Perubahan nilai sosial dalam masyarakat juga turut berkontribusi pada lunturnya budaya. Pergeseran nilai-nilai yang lebih mengutamakan individualisme, materialisme, dan konsumerisme dapat mengurangi minat dan partisipasi masyarakat dalam praktik-praktik budaya tradisional. Perubahan nilai sosial dalam masyarakat merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi pada lunturnya budaya, terutama praktik budaya tradisional. Pembahasan ini akan mengembangkan gagasan tersebut dengan menggunakan bahasa Indonesia akademik.

Perubahan nilai sosial yang mengutamakan individualisme menyebabkan masyarakat lebih cenderung mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan kolektif atau budaya bersama. Hal ini dapat mengurangi rasa kebersamaan dan solidaritas dalam menjaga dan memelihara praktik budaya tradisional yang sering membutuhkan partisipasi dan kolaborasi secara kolektif. Nilai-nilai materialisme yang semakin dominan dalam masyarakat menyebabkan fokus perhatian lebih banyak tertuju pada pemenuhan kebutuhan materi dan gaya hidup konsumtif. Hal ini mengarah pada kurangnya waktu, energi, dan sumber daya yang dialokasikan untuk memelihara dan meneruskan praktik budaya tradisional yang seringkali memerlukan dedikasi dan komitmen jangka panjang. Akibat pergeseran nilai-nilai tersebut, minat dan partisipasi masyarakat dalam praktik

budaya tradisional cenderung mengalami reduksi. Mereka lebih cenderung menghabiskan waktu dan sumber daya untuk aktivitas-aktivitas yang lebih instan dan memuaskan secara individu, seperti hiburan digital atau gaya hidup modern yang tidak selalu terkait dengan budaya lokal. Perubahan nilai sosial yang mencerminkan individualisme, materialisme, dan konsumerisme menjadi tantangan serius dalam upaya pelestarian budaya. Diperlukan kesadaran dan upaya kolektif untuk mengatasi dampak negatif dari pergeseran nilai-nilai ini agar praktik budaya tradisional tetap relevan, hidup, dan diteruskan kepada generasi mendatang.

Adapun menurut saudara pua kaikana luntarnya budaya setempat di pengaruhi oleh Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap budaya lokal.

- Minimnya komunikasi tentang budaya.
- Kurangnya pembelajaran budaya sehingga dampaknya remaja Indonesia kehilangan jati diri sebagai rakyat Indonesia yang memegang teguh budaya Indonesia

3. Modernisasi Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur modern seperti pusat perbelanjaan, gedung-gedung tinggi, dan fasilitas umum lainnya mengubah tata ruang dan pola interaksi sosial masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan terpinggirkannya kegiatan budaya tradisional dan menggeser minat masyarakat ke aktivitas-aktivitas yang lebih modern. Pembangunan infrastruktur modern seperti pusat perbelanjaan, gedung-gedung tinggi, dan fasilitas umum lainnya telah memberikan dampak yang signifikan terhadap tata ruang dan pola interaksi sosial masyarakat di banyak kawasan, termasuk di lingkungan Pagesangan Indah. Pembangunan ini seringkali diikuti oleh perubahan dalam gaya hidup dan kebiasaan sosial masyarakat, yang pada gilirannya dapat berdampak pada keberlangsungan praktik budaya tradisional.

Salah satu efek utama dari pembangunan infrastruktur modern adalah perubahan dalam tata ruang kawasan tersebut. Pusat perbelanjaan yang besar dan gedung-gedung tinggi seringkali menjadi pusat aktivitas ekonomi dan sosial baru, menggeser fokus kehidupan masyarakat dari ruang-ruang tradisional ke ruang-ruang komersial yang lebih modern. Hal ini dapat mengakibatkan terpinggirkannya ruang-ruang tradisional yang sebelumnya menjadi tempat berkumpul dan berinteraksi masyarakat dalam praktik budaya mereka. Selain itu, perubahan dalam pola interaksi sosial juga dapat terjadi akibat pembangunan infrastruktur modern. Masyarakat cenderung mengalami pergeseran kegiatan sosial mereka, mengarahkan minat dan energi lebih banyak kepada aktivitas-aktivitas yang

terkait dengan infrastruktur baru tersebut, seperti berbelanja, mengunjungi pusat hiburan modern, atau mengikuti tren-tren kekinian yang diiklankan melalui media.

Dampak dari perubahan tata ruang dan pola interaksi ini dapat berimbas pada minat dan partisipasi masyarakat dalam praktik budaya tradisional. Keterbatasan waktu, perhatian, dan sumber daya yang dialokasikan untuk aktivitas sosial tradisional dapat mengurangi intensitas dan kontinuitas dari kegiatan-kegiatan budaya tersebut. Seiring dengan itu, minat masyarakat cenderung bergeser ke aktivitas-aktivitas yang lebih modern dan sesuai dengan tren masa kini, meninggalkan praktik budaya yang mungkin dianggap kurang relevan atau kurang menarik. Dengan demikian, pentingnya pemahaman tentang dampak pembangunan infrastruktur modern terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat menjadi kunci dalam mengembangkan strategi pelestarian budaya yang sesuai dengan dinamika perkembangan kota dan kebutuhan masyarakat lokal.

4. Perubahan Demografi

Perubahan dalam struktur demografi, seperti migrasi penduduk dari luar daerah atau pertumbuhan populasi yang cepat, juga memiliki dampak terhadap luntarnya budaya. Integrasi antarbudaya yang tidak seimbang dapat menggeser dominasi budaya lokal oleh budaya luar yang lebih dominan. Pembangunan infrastruktur modern seperti pusat perbelanjaan, gedung-gedung tinggi, dan fasilitas umum lainnya telah memberikan dampak yang signifikan terhadap tata ruang dan pola interaksi sosial masyarakat di banyak kawasan, termasuk di lingkungan Pagesangan Indah. Pembangunan ini seringkali diikuti oleh perubahan dalam gaya hidup dan kebiasaan sosial masyarakat, yang pada gilirannya dapat berdampak pada keberlangsungan praktik budaya tradisional.

Salah satu efek utama dari pembangunan infrastruktur modern adalah perubahan dalam tata ruang kawasan tersebut. Pusat perbelanjaan yang besar dan gedung-gedung tinggi seringkali menjadi pusat aktivitas ekonomi dan sosial baru, menggeser fokus kehidupan masyarakat dari ruang-ruang tradisional ke ruang-ruang komersial yang lebih modern. Hal ini dapat mengakibatkan terpinggirkannya ruang-ruang tradisional yang sebelumnya menjadi tempat berkumpul dan berinteraksi masyarakat dalam praktik budaya mereka. Selain itu, perubahan dalam pola interaksi sosial juga dapat terjadi akibat pembangunan infrastruktur modern. Masyarakat cenderung mengalami pergeseran kegiatan sosial mereka, mengarahkan minat dan energi lebih banyak kepada aktivitas-aktivitas yang terkait dengan infrastruktur baru tersebut, seperti berbelanja, mengunjungi pusat hiburan modern, atau mengikuti tren-tren kekinian yang diiklankan melalui media.

5. Kurangnya Kesadaran Budaya

Kurangnya kesadaran dan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya tradisional di

kalangan masyarakat, terutama generasi muda, juga menjadi faktor penting. Minimnya upaya dalam mempertahankan, melestarikan, dan mengembangkan kegiatan budaya tradisional dapat menyebabkan tergerusnya budaya setempat. Kurangnya kesadaran dan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya tradisional di kalangan masyarakat, terutama generasi muda, menjadi faktor kritis yang berkontribusi pada tergerusnya budaya setempat di lingkungan Pagesangan Indah. Pembangunan paragraf ini akan mengembangkan gagasan tersebut dengan menggunakan bahasa Indonesia akademik. Generasi muda seringkali kurang terhubung dengan nilai-nilai dan praktik budaya tradisional karena minimnya pemahaman dan perhatian yang diberikan terhadap warisan budaya tersebut. Mereka lebih cenderung terpapar oleh budaya populer global yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai lokal. Kurangnya kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya tradisional membuat mereka cenderung mengabaikan atau bahkan menganggap remeh praktik-praktik budaya tersebut. Kurangnya upaya dalam mempertahankan dan melestarikan kegiatan budaya tradisional juga menjadi masalah serius. Minimnya dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara luas dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan budaya lokal menyebabkan praktik budaya tradisional terpinggirkan. Kegiatan-kegiatan budaya yang seharusnya menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat menjadi semakin jarang dilakukan atau bahkan hilang karena minimnya perhatian dan investasi dalam pelestarian budaya.

Dampak dari kurangnya kesadaran dan minimnya upaya dalam mempertahankan budaya tradisional sangatlah signifikan. Hal ini tidak hanya mengancam keberlangsungan budaya setempat, tetapi juga mengurangi identitas dan kebanggaan masyarakat terhadap warisan budaya mereka. Tergerusnya budaya setempat juga berpotensi menghilangkan nilai-nilai yang penting dalam membentuk karakter dan kepribadian masyarakat, serta melemahkan daya saing budaya lokal di era globalisasi yang semakin berkembang pesat. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya tradisional di kalangan generasi muda menjadi sangat penting. Pendidikan budaya yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah, kegiatan-kegiatan sosial dan budaya yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, serta promosi dan penghargaan terhadap praktik budaya tradisional dapat menjadi langkah-langkah strategis dalam mengatasi kurangnya perhatian terhadap budaya lokal dan menjaga keberlangsungannya di lingkungan Pagesangan Indah.

Indonesia adalah suatu negara yang kaya akan kebudayaannya. Begitu banyaknya budaya di Indonesia itu yang membuat bangsa ini beranekaragam. Keragaman budaya

Indonesia tidak kurang dari 470 suku bangsa dan 19 daerah hukum adat yang tidak kurang lebih memiliki 300 bahasa yang digunakan oleh kelompok masyarakat daerah (Arkeowisata_ Mengembangkan Daya Tarik Pelestarian Warisan Budaya Oleh Roby Ardiwidjaja - Buku Di Google Play, n.d.)

Relasi Globalisasi dan Kebudayaan menurut Jan Aart Scholte (2001) mengamati proses globalisasi melalui lima indikator: (1) internasionalisasi, (2) liberalisasi ekonomi, (3) westernisasi, (4) demokratisasi, dan (5) deteritorialisasi. Di dalam indikator tersebut, tulisan ini fokus terhadap konsep internasionalisasi, westernisasi, dan deteritorialisasi. Internasionalisasi tertuju pada kejadian di suatu wilayah yang bisa mempengaruhi kejadian di beberapa wilayah lainnya. Pada intinya, konsep ini lebih menekankan pada konsep informasi dan kedekatan diantara elemen-elemen masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, globalisasi yang beriringan dengan modernisasi menyebar ke seluruh penjuru dunia sebagai proses yang tak terelakkan. Globalisasi yang didorong oleh suatu teknologi informasi sedang menjalankan peran sebagai revolusi sosial yang memasuki semua sudut kehidupan. Ia menghilangkan batas-batas tradisional yang membedakan bisnis, media dan pendidikan, dan juga merombak struktur dunia usaha, serta mendorong pemaknaan ulang perdagangan dan investasi, kesehatan, hiburan, pemerintahan, perdagangan, pola produksi, bahkan pola relasi antarmasyarakat dan antarindividu. Inilah tantangan bagi semua bangsa, masyarakat dan individu di seluruh dunia.(Mubah, 2011)

Globalisasi ini juga menyebabkan krisis moral yang terjadi dikalangan anak – anak hingga remaja. Krisis moral tersebut anatara lain yaitu, pergaulan bebas yang sedang tren dikalangan remaja Indonesia sekarang ini. Mereka meniru budaya barat yang pergaulannya sangat bebas, menurut mereka itu merupakan hal yang keren dan tidak ketinggalan zaman. Jika kita lihat realitas yang terjadi sekarang ini, banyak generasi muda yang mengalami *demoralisasi* (degradasi moral), dimana mereka terlena oleh indahnya modernisasi. Proses menirukan budaya barat ini ini telah mengakibatkan munculnya cultural shock (kegoncangan budaya) dan disfungsi pada generasi muda yang umumnya itu terjadi pada pelajar dan mahasiswa. Akibatnya, tidak sedikit dari mereka yang lupa akan status dan peranannya di dalam masyarakat (Njatrijani, 2018)(Choerunnisa, 2019)

Sebagai generasi penerus bangsa selanjutnya sudah sepatutnya generasi muda harus mampu mempertahankan kebudayaan dan lingkungan di Indonesia agar tidak menjadi pudar bahkan lenyap karena pengaruh dari budaya-budaya luar. Generasi muda memiliki kedudukan dan peranan penting dalam pelestarian seni dan budaya daerah. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa mahasiswa merupakan anak bangsa yang menjadi penerus

kelangsungan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia. Sebagai intelektual muda yang kelak menjadi pemimpin-pemimpin bangsa, pada mereka harus bersemayam suatu kesadaran kultural sehingga keberlanjutan negara bangsa Indonesia dapat dipertahankan.⁹ Pembentukan kesadaran kultural mahasiswa antara lain dapat dilakukan dengan pengoptimalan peran mereka dalam pelestarian lingkungan dan budaya daerah. Optimalisasi peran mahasiswa dalam pelestarian seni dan budaya daerah dapat dilakukan melalui dua jalur, yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Jalur Intrakurikuler dilakukan dengan menjadikan lingkungan dan budaya daerah sebagai substansi di perguruan tinggi. Sedangkan, jalur ekstrakurikuler dapat dilakukan melalui pemanfaatan unit kegiatan mahasiswa (UKM) kesenian dan keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan seni dan budaya yang diselenggarakan oleh berbagai pihak untuk pelestarian seni dan budaya

a. Jalur Intrakurikuler

Untuk mengoptimalkan peran mahasiswa dalam pelestarian seni dan budaya daerah diperlukan adanya pemahaman mahasiswa terhadap lingkungan dan budaya daerah. Tanpa adanya pemahaman yang baik terhadap hal itu, mustahil mahasiswa dapat menjalankan peran itu dengan baik. Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap lingkungan dan budaya daerah dapat dilakukan melalui jalur intrakurikuler. Hal ini berarti lingkungan dan budaya daerah dijadikan sebagai salah satu substansi atau materi pembelajaran pada masing-masing perguruan tinggi.

b. Jalur Ekstrakurikuler

Pembentukan dan pemanfaatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kesenian merupakan langkah lain yang dapat ditempuh untuk mengoptimalkan peran mahasiswa dalam pelestarian seni dan budaya daerah. Sehubungan dengan hal itu, pimpinan⁹ Hindarto, Y., & Wahyudin, A. N. Peran Pemuda dan Kaum Intelektual dalam Revolusi Indonesia. Baskara T. Wardaya, SJ & Brigida Intan Printina, 95.

Pemuda merupakan pewaris generasi yang seharusnya memiliki visi dan tujuan yang positif karena menjadi pusat perhatian dari berbagai kalangan di segala bidang. Pemuda harus bisa mempertahankan tradisi dan kearifan lokal sebagai identitas bangsa. Namun, seringkali pemuda mengalami permasalahan yang cukup kompleks seperti kurang memiliki jiwa idealisme, krisis patriotisme dan nasionalisme, ketidakpastian generasi muda tentang masa depan, belum seimbang jumlah generasi muda dengan fasilitas pendidikan, serta terdapat berbagai masalah gizi, mental, dan

masalah sosial. Kondisi tersebut merupakan ancaman dan gangguan terhadap ketahanan nasional di bidang budaya. Untuk menghadapi permasalahan dan tantangan global tersebut, penting untuk menjaga karakter pemuda yang sesuai dengan dasar negara Indonesia yaitu Pancasila (Bintari & Darmawan, 2016)

Upaya Dalam Mempertahankan Budaya Indonesia Budaya ialah kekayaan yang merupakan bentuk warisan dari nenek moyang berupa keindahan seni, baik itu berupa keindahan seni musik, tarian, benda-benda, bahasa, dan sebagainya. Budaya selalu dimiliki oleh setiap wilayah dimana budaya merupakan peninggalan dari orang-orang terdahulu yang menempati wilayah tersebut serta diteruskan turun-temurun ajarannya. Saat ini, alangkah baiknya jika kita berkontribusi untuk mulai mencintai budaya Indonesia dengan cara berikut :

1. Meningkatkan Kompetensi Budaya Belajar yang rajin di sekolah untuk meningkatkan kompetensi diri sehubungan dengan budaya tentu menjadi jalan terbaik untuk bisa melestarikan budaya Indonesia. Dengan belajar, remaja akan mengenal lebih dalam sekaligus menanamkan rasa cinta.
2. Aktif Kegiatan Budaya Remaja wajib tetap aktif ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan, misalnya gotong royong mengadakan acara budaya hari-hari tertentu seperti hari kemerdekaan yang umumnya diadakan acara budaya, hal ini sekaligus memperkenalkan remaja lainnya.
3. Mencegah agar Tak Diakui Negara Lain Remaja tentu wajib ikut serta dalam usaha menjaga keamanan budaya dengan cara mempraktikkan dan melaksanakan yang berhubungan seperti tata cara berbahasa dan sebagainya. Dengan demikian, budaya tidak akan bisa diambil atau diakui oleh orang lain.
4. Sopan Santun Melihat remaja banyak menggunakan bahasa modern yang bahkan alay tentu terdengar miris. Padahal dalam kehidupan masyarakat Jawa, bahasa kromo/alus harus tetap digunakan apalagi dalam berbicara dengan orang yang tua, sebab itu hal tersebut harus dibiasakan.
5. Mengetahui Seni dan Lagu Daerah Remaja harus turut aktif menjaga kesenian daerah dan lagu-lagu daerah dengan mengajarkannya kepada adik-adiknya maupun sedang bermain bersama sehingga tidak hanya lagu modern saja yang dikenal namun juga belajar mengenal lagu budaya beserta maknanya.
6. Menerapkan Budaya dalam Pergaulan Berperilaku santun dalam pergaulan sehari-hari adalah salah satu peran penting yang bisa dilakukan remaja untuk melestarikan budaya Indonesia, tak perlu meniru bagaimana cara remaja dari luar bergaul, tentu jauh lebih baik jika memiliki jati diri sendiri sehingga memiliki ciri khas dan keunikan.
7. Menjadikan Budaya sebagai Prioritas Remaja juga dapat menunjukkan bahwa budaya adalah hal yang penting sebab berhubungan dengan jati diri bangsa. Pemerintah pusat maupun daerah ikut memperhatikan upaya pelestarian budaya nasional dan tidak hanya memprioritaskan pada bidang politik dan ekonomi saja tetapi juga pada bidang budaya.
8. Memiliki Rasa Bangga Generasi remaja

bangsa Indonesia harus mempunyai rasa kebanggaan dan menampilkan budaya nasional di setiap moment, tentunya sesuatu yang tidak dilakukan dengan cinta tidak akan terasa menyenangkan, satu-satunya untuk menjadikan budaya terasa asyik untuk dipelajari dan diterapkan tentu dengan melakukannya dengan bangga orang-orang yang melihatnya pun ikut tertarik dan ikut mencintainya. 9.Kerjasama dengan Berbagai Pihak Remaja dapat menunjukkan bahwa Pemerintah pusat maupun daerah perlu adanya kerjasama dengan pihak remaja di bidang pendidikan untuk menjadi binaan dan tanggung jawab agar budaya nasional dapat dilestarikan dan dikembangkan dengan kerjasama tersebut budaya akan menjadi salah satu prioritas. Misalnya menjadi salah satu hal yang penting dalam materi pelajaran atau di jenjang pendidikan dengan bantu untuk membiasakannya misalnya dengan terbiasa menggunakan bahasa daerah pada siswanya sehingga siswa secara langsung akan menerapkan bahasa daerah yang sama dalam keseharian. 10.Evaluasi untuk Mendatangkan Keuntungan Remaja dapat menunjukkan bahwa budaya Indonesia dapat mendatangkan keuntungan misalnya ketika ditampilkan acara tertentu yang akan menjadi kebanggaan sehingga akan ada evaluasi pada peran dan fungsi Departemen Kebudayaan dan Pariwisata sebagai lembaga yang bisa mempromosikan budaya bangsa ke negara lain agar dapat mendatangkan keuntungan bagi negara lain

D. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari permasalahan yang menyebabkan lunturnya budaya setempat di lingkungan Pagesangan Indah dapat dirangkum sebagai berikut:

Pengaruh Arus Global: Arus informasi, teknologi, dan budaya dari luar daerah atau negara mempengaruhi tata ruang, pola interaksi sosial, serta nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh

REFERENSI

- Arkeowisata_ Mengembangkan Daya Tarik Pelestarian Warisan Budaya oleh Roby Ardiwidjaja - Buku di Google Play.* (n.d.).
- Choerunnisa, A. (2019). *LUNTURNYA BUDAYA BANGSA AKIBAT GLOBALISASI*.
- Mubah, A. S. (2011). Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *Jurnal Unair*, 24(4), 302–308. <https://doi.org/10.1159/000322138>
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580>